

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji VAR serta analisis *stress test* yang dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh *shock* variabel makroekonomi yang memiliki pengaruh terhadap risiko kredit perbankan dan juga dari kombinasi variabel makroekonomi. Dari hal itu, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *stress test* yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis *sensitivity test*, menunjukkan bahwa pengaruh (*shocks*) variabel makroekonomi terhadap *non performing loan* menjadi relatif tinggi ketika terdapat guncangan yang berasal dari guncangan inflasi dan *BI rate*. Hal ini dibuktikan apabila terjadinya guncangan inflasi sebesar 0.5 persen, maka akan menyebabkan tingkat NPL naik menjadi 1,2 persen. Sedangkan apabila adanya guncangan dari *BI rate* sebesar 0,39 persen, maka akan menyebabkan NPL naik menjadi 1.42 persen. Kedua variabel makro tersebut merupakan variabel yang memberikan besaran *shocks* terbesar terhadap NPL.
2. Hasil analisis *hypothetical scenario test* yang dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan respon terhadap guncangan simultan dari variabel makroekonomi terhadap risiko kredit perbankan. Guncangan simultan variabel makroekonomi yang memberikan dampak peningkatan *non performing loan* yang paling tinggi ialah disebabkan oleh gabungan

guncangan dari produk domestik bruto dan *BI rate*. Guncangan simultan dari produk domestik bruto dan *BI rate* menyebabkan tingkat risiko kredit perbankan naik menjadi 1,57 persen. Oleh karena itu, kombinasi variabel berupa guncangan simultan antara PDB dan *BI rate* dapat menjadi *early warning indicator* bagi sektor perbankan di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang diberikan oleh penulis dengan tujuan agar terdapat keselarasan kebijakan yang diambil dengan keadaan ekonomi Indonesia :

1. Sektor perbankan harus bisa menerapkan *early warning system* dengan baik dalam hal melakukan ekspansi secara luas. Sektor perbankan perlu mengawasi secara serius terhadap *early warning indicator* karena jika tidak ada pengawasan dan menerapkan sistem kehati-hatian maka akan dapat memicu peningkatan terhadap kredit macet yang terjadi.
2. Indonesia dalam hal ini yakni Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan para pelaku bisnis sektor perbankan, perlu memperhatikan dan mengawasi secara baik variabel makroekonomi yang berkombinasi dalam melakukan guncangan. Terlebih terhadap kombinasi produk domestik bruto serta *BI rate* yang dapat memberikan guncangan yang merugikan, sehingga perlu dijadikan sebagai indikator peringatan bagi perbankan ketika memberikan penyaluran kredit dan ekspansi.

3. Saran untuk penelitian kedepannya, antara lain:
 - a. Pengukuran ambang yang *tolerable* untuk setiap variabel dalam rangka menjamin *non performing loan* yang stabil.
 - b. pendefinisian nilai bagi *non performing loan* yang *tolerable*.